

PENGARUH PENGGUNAAN RPP BUATAN KKG DENGAN RPP MODEL DICK & CAREY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH DASAR NEGERI DI GUGUS 088 KECAMATAN TANDES SURABAYA

Adlin Puspa Maulidia

Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
alunalionalind@ymail.com

Abstrak

Kegiatan pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan dalam kurikulum 2013 mengedepankan pentingnya kreativitas dan komunikasi dengan rumusan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dimana guru diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk mencapai kompetensi tertentu sebagai hasil belajar selama mengikuti proses pembelajaran transdisipliner. Kompetensi dirancang dalam pembelajaran tematik terpadu yang diajarkan dikaitkan dengan konteks peserta didik dan lingkungannya. Rancangan pembelajaran tertulis yang biasa disebut RPP merupakan strategi guru agar dapat mengkreasikan kegiatan belajar dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam. Namun guru kesulitan menerapkannya karena kurang adanya improvisasi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti memberikan solusi alternatif dengan membuat RPP berdasarkan model Dick & Carey selain RPP buatan KKG pada Sekolah Dasar Negeri di Gugus 088 Kecamatan Tandes Surabaya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen jenis control group pre-test post-test. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Bibis 113 dan SDN Manukan Wetan 1 dengan kelas eksperimen adalah kelas IVB dan kelas kontrol adalah kelas IVA. Teknik analisis data menggunakan uji-t yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya bahwa hasil belajar siswa menggunakan RPP model Dick & Carey lebih baik daripada hasil belajar siswa menggunakan RPP buatan KKG.

Kata kunci : *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, KKG, Model Dick & Carey, Hasil Belajar*

Abstract

Active learning activities, innovative, creative, effective, and fun in the 2013 curriculum emphasizes the importance of creativity and communication competence with the formulation of attitudes, knowledge, and skills which the teacher is expected to guide the learners to achieve certain competencies as a result of learning during the learning process transdisciplinary. Competence is designed in an integrated thematic learning that associated with the learners context and environment. Written lesson plan or better known as RPP, is a commonly strategy for teachers to the creation of learning activities in the form of other activities that are relevant that sourced from the social and natural environment. But the teachers is difficult to implement, because of the lack of improvisation teacher in delivering learning materials, thus affecting student learning outcomes. Therefore, researchers provide an alternative solution to create lesson plans based on Dick & Carey model in addition to RPP by KKG on Group Elementary School of Tandes District of Surabaya. This type of research is a kind of experimental study control group pre-test post-test. Subjects were fourth grade students of SDN 113 and SDN Manukan Bibis Wetan 1 with the experimental class is a class IVB and control class is the class IVA. Data analysis techniques using t-test and the result is " $t_{count} > t_{table}$ " so that " H_0 " is refused and " H_1 " is accepted. The conclusion that the learning outcomes of students using RPP Dick & Carey model is better than the results of student learning using RPP of KKG.

Key word: *RPP, KKG, Dick and Carey Models, and Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen sistem pendidikan yang paling rentan terhadap perubahan. Paling tidak ada empat faktor yang membuat kurikulum harus selalu diubah atau diperbaharui. Pertama, karena adanya perubahan filosofi tentang manusia dan pendidikan, khususnya mengenai hakikat peserta didik terhadap pendidikan/pembelajaran. Kedua, karena cepatnya cara perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga *subject matter* yang harus disampaikan kepada peserta didik pun semakin banyak dan beragam. Ketiga, adanya perubahan masyarakat, baik secara sosial, politik, ekonomi, maupun daya dukung lingkungan alam, baik pada tingkat lokal maupun global. Keempat, ialah perubahan dalam pola pembinaan kurikulum oleh para ahli yang memilih dan menyusun bahan berdasarkan logika disiplin masing-masing ke arah partisipasi yang luas dari pihak guru, murid, masyarakat dan para ahli untuk mengidentifikasi tujuan pendidikan dan cara-cara untuk mencapainya. Karena adanya faktor-faktor tersebut, maka salah satu kriteria baik buruknya sebuah kurikulum bisa dilihat pada fleksibilitas dan adaptabilitasnya terhadap perubahan. Selain itu juga dilihat dari segi kemampuan mengakomodasikan isu-isu atau muatan lokal dan isu-isu global. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa pendidikan harus mampu mengantarkan peserta didik untuk hidup pada zaman mereka, serta memiliki wawasan global dan mampu berbuat sesuai dengan kebutuhan lokal.

Proses penyusunan kurikulum tidak lagi selayaknya dilakukan oleh negara dan diberlakukan bagi seluruh satuan pendidikan tanpa melihat kondisi internal dan lingkungannya. Kurikulum hendaknya disusun dari bawah (*bottom up*) oleh setiap satuan pendidikan bersama dengan *stakeholder* masing-masing. Berdasarkan pemikiran di atas, maka Mendikbud mengeluarkan Kurikulum 2013. Adapun landasan pengembangannya pada Inpres Nomor 1 Tahun 2010 tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional: penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi Abad 21. Pada abad ini, sebagaimana dapat kita bersama saksikan, kemampuan kreativitas dan komunikasi akan menjadi sangat penting. Sejalan dengan itu, rumusan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dipergunakan dalam Kurikulum 2013 mengedepankan pentingnya kreativitas dan komunikasi.

Pemberdayaan sekolah dengan memberikan otonomi yang lebih besar dalam pengembangan kurikulum 2013, disamping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat juga dapat ditujukan sebagai sarana peningkatan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Adanya otonomi dalam pengembangan kurikulum ini merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para pengelola sekolah termasuk guru dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan. Selain itu, otonomi dalam pengembangan kurikulum memberikan

keleluasaan kepada sekolah dalam mengelola sumber daya dan menyertakan masyarakat untuk berpartisipasi, serta mendorong profesionalisme para pengawas, kepala sekolah, dan guru. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah dan guru memiliki kesempatan yang sangat luas dan terbuka untuk melakukan inovasi pengembangan kurikulum, misalnya dengan cara melakukan eksperimentasi-eksperimentasi di lingkungan sekolah itu berada. Kepala sekolah dan guru menjadi perancang kurikulum (*curriculum designer*) bagi sekolahnya berdasarkan kompetensi inti dan standar kompetensi lulusan sekaligus melaksanakan, membina, dan mengembangkannya.

Dalam arahan Mendikbud pada rancang ulang kurikulum untuk pengembangan kurikulum 2013 terdapat konsep kurikulum yang setidaknya ada empat pengertian yang harus dipahami yaitu (1) Kurikulum sebagai materi ialah kurikulum sebagai wahana menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa, (2) Kurikulum sebagai produk. Diadopsi di Indonesia dalam bentuk KBK dan KTSP dengan modifikasi bahwa produk akhir diterjemahkan dari materi yang harus dikuasai, sehingga standar lulusan diturunkan dari standar isi, (3) Kurikulum sebagai proses untuk mengevaluasi proses secara terus menerus melalui pemantauan proses dan capaiannya secara ketat, (4) Kurikulum sebagai praksis kontekstual, merupakan pengertian baru dalam kurikulum. Perluasan dari konsep kurikulum sebagai proses dengan penambahan perlunya komitmen bersama menyepakati (antar pelaku pendidikan) kegiatan-kegiatan yang diperlukan (sebagai bagian dari proses pembelajaran) untuk mencapai target tertentu yang telah ditetapkan.

Pengembangan kurikulum menekankan pada berfikir kritis yang diwujudkan dalam tindakan nyata dengan membangun kolaborasi antar pelaku pendidikan (guru, siswa, pengelola). Dalam hal ini, sekolah diberi keleluasaan untuk mengembangkan kurikulumnya. Namun demikian tidak berarti sekolah bebas tanpa batas untuk mengembangkan kurikulumnya. Dalam pelaksanaannya tetap berpegang atau merujuk pada prinsip-prinsip dan rambu-rambu operasional standar yang dikembangkan oleh pemerintah serta merujuk pada Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang merupakan pengorganisasian kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar, kompetensi dasar, dan muatan pembelajaran pada setiap Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Seperti yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Sejalan dengan itu, kompetensi yang diharapkan dari seorang lulusan SD/MI dirumuskan memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret. Kemampuan tersebut diperjelas dalam kompetensi inti yang salah satunya adalah menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas, logis, dan sistematis, dalam karya yang estetis atau dalam

tindakan yang mencerminkan perilaku anak sehat, beriman, berakhlak mulia. Kompetensi tersebut dirancang untuk dicapai melalui proses pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*) melalui kegiatan-kegiatan berbentuk tugas (*project based learning*) yang mencakup proses-proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah setempat.

Selain itu sekolah memiliki kewenangan untuk mengembangkan mata pelajaran muatan lokal, yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat sekitar sekolah. Isi muatan lokal dibuat dalam satu mata pelajaran tersendiri. Munculnya Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik kurikulum 2013 sebagai berikut: (1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik; (2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar; (3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat; (4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran; (6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian kompetensi dasar dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti; (7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

Di kota Surabaya jumlah sekolah dasar negeri maupun swasta, baik islam maupun non islam sebanyak 969 sekolah (dokumentasi: Pemerintah Kota Surabaya). Untuk meningkatkan profesionalisme guru, dibentuklah wadah untuk guru sekolah dasar dalam mengembangkan kompetensinya melalui kerjasama, diskusi, sharing pengalaman dalam mempersiapkan pembelajaran dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar tercipta pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Disingkat dalam KKG, kelompok kerja guru sekolah dasar ini terbagi di 31 kecamatan wilayah kota Surabaya. Setelah pengelompokan tiap kecamatan, selanjutnya dibagi lagi dalam gugus dengan jumlah 3 – 8 sekolah yang berdekatan. Tidak terkecuali kompleks Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tandes. Meski mengalami kesulitan untuk menerapkan rencana pembelajaran karena kurang terlaksananya pelaksanaan program KKG membuat para guru di gugus 088 ini merancang sendiri silabus beserta rencana pembelajarannya. Dengan belum tersedianya silabus sebagai acuan untuk membuat rencana pembelajaran, sebagai guru kelas mau tidak mau harus mempunyai rencana pembelajaran untuk semua mata pelajaran, apalagi dalam kurikulum 2013 pelaksanaan pembelajaran diatur secara tematik yang pada satu

semesternya terdapat 4 tema. Tiap tema terdiri atas 3 subtema yang diuraikan ke dalam 6 pembelajaran. Dengan alokasi waktu untuk satu pembelajaran adalah 1 hari. Namun dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru kesulitan menerapkan RPP dalam pembelajarannya karena kurang adanya improvisasi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam kegiatan pada Kelompok Kerja Guru mengevaluasi bahwa hasil belajar siswa tidak memenuhi nilai Standar Ketuntasan Minimal dalam periode pembelajaran tahun 2012-2013. Oleh karena itu peneliti memberikan solusi alternatif dengan membuat RPP berdasarkan model Dick & Carey.

Berdasarkan fenomena dan kajian awal yang telah dijelaskan, maka peneliti berupaya mengevaluasi penerapan rencana pembelajaran hasil KKG pada mata pelajaran Matematika, karena dalam evaluasi diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi guru untuk berupaya meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dari uraian singkat tersebut, peneliti membentuk pandangan untuk melakukan penelitian “Pengaruh Penggunaan RPP Buatan KKG Dengan RPP Model Dick & Carey Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar Negeri di Gugus 088 Kecamatan Tandes Surabaya.”

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut : Apakah ada pengaruh penggunaan RPP buatan KKG dengan RPP model Dick & Carey terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika Sekolah Dasar Negeri di Gugus 088 Kecamatan Tandes Surabaya?

Masalah ini penting untuk diteliti karena hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat merangsang minat guru, khususnya guru sekolah dasar kelas IV untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

- Peneliti dapat memahami pengaruh RPP saat kegiatan belajar mengajar serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.
- Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan pengalaman bagi peneliti apabila nanti menjadi seorang perancang rencana pembelajaran di sekolah.

b) Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru kelas yang lain agar membuat RPP sebelum kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai hasil belajar siswa yang maksimal dari tujuan pencapaian pembelajaran yang diinginkan.

c) Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk ikut berperan dalam

memberikan kepeduliannya untuk para guru agar membuat RPP sebelum kegiatan belajar mengajar.

d) Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan penerapan RPP dan hasil belajar siswa.

KAJIAN PUSTAKA

A. Penerapan RPP sebagai Bidang Garapan Teknologi Pendidikan.

Kawasan Penilaian. Penilaian dalam pengertian yang paling luas adalah aktivitas manusia sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari kita selalu menakar nilai aktivitas atau kejadian berdasarkan kepada sistem penilaian tertentu. Penilaian ialah proses penentuan memadai tidaknya pembelajaran dan belajar. Menurut Seels (1994:64), kawasan ini diartikan sebagai penentuan nilai sesuatu, dan juga pada dasarnya menentukan penilaian kualitas secara formal, keterlaksanaan atau nilai suatu program, produk, proyek, proses, tujuan atau kurikulum. Untuk kawasan Teknologi Pembelajaran yang dapat menunjukkan letak penerapan RPP sebagai salah satu wujud penilaian formatif.

Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta evaluasi dan sumber untuk belajar. Seperti yang dikemukakan dalam definisi AECT 1977. Definisi resmi yang lengkap berikut ini ringkasannya “Teknologi pendidikan adalah proses kompleks yang terintegrasi meliputi orang, prosedur, gagasan, sarana, dan organisasi untuk menganalisis masalah dan merancang, melaksanakan, menilai, dan mengelola pemecahan masalah dalam segala aspek belajar pada manusia.” (AECT dalam Seels & Richey, 1994:21 – 22)

Dalam paradigma kawasan Teknologi Pembelajaran yang baru menurut Barbara B. Seels dan RC. Richey (1994:46), disebutkan komponen yang masuk dalam penilaian adalah analisis masalah, pengukuran beracuan patokan, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Keterkaitan judul dengan kawasan Teknologi Pembelajaran adalah pada subkomponen evaluasi formatif. Disini peneliti memberikan deskripsi berupa gambaran rencana pembelajaran yang dibuat oleh kelompok kerja guru yang mengacu pada studi kasus peneliti. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) buatan KKG dibandingkan dengan RPP Model Dick & Carey ditujukan untuk langkah penilaian formatif secara deskripsi. Sekaligus menjadi salah satu referensi pertimbangan terkait soal rencana pembelajaran oleh kelompok kerja guru sekolah dasar negeri.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan penjabaran sistematis dan terurut dari silabus yang dituangkan dalam tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, penilaian hasil belajar, dan alokasi waktu untuk

mencapai satu kompetensi dasar atau beberapa indikator dalam silabus tersebut.

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk uraian proses kegiatan belajar dan kemampuan atau hasil belajar peserta didik untuk mencapai kompetensi atau indikator yang telah dirumuskan dalam silabus.

b. Materi ajar

Materi ajar dirumuskan dari materi pokok atau materi pembelajaran pada silabus yang dapat berupa rincian secara runtut subpokok bahasan atau subtema. Pemilihan materi ajar ditentukan oleh kondisi, potensi, kebutuhan dan daya dukung sumber daya satuan pendidikan dan siswa.

c. Metode

Metode atau strategi pembelajaran yang dituangkan dalam RPP merupakan bentuk kegiatan dan organisasi kelas yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode dan organisasi pembelajaran dapat berupa diskusi informasi, tanya jawab, *problem solving*, diskusi, kerja kelompok, penugasan, dan sebagainya.

d. Langkah pembelajaran

Langkah pembelajaran dirumuskan dan dirinci dari pokok-pokok kegiatan belajar yang telah ditetapkan dalam silabus sehingga kegiatan belajar menjadi efektif. RPP merupakan persiapan, skenario, atau rencana pembelajaran yang dirancang dalam satu pertemuan atau beberapa pertemuan, yang biasanya dilengkapi dengan LK (Lembar Kerja) atau lembar tugas. Langkah pembelajaran memuat bentuk kegiatan belajar dan strategi pengorganisasian belajar kelas serta urutan kegiatannya sebagai berikut.

(1) Kegiatan awal

Kegiatan ini dapat berupa apersepsi, review (mengulang beberapa hal yang bersifat prasyarat), kegiatan *problem solving* aplikasi yang berkaitan dengan materi ajar, termasuk menjelaskan tujuan pembelajaran.

(2) Kegiatan inti

Kegiatan ini merupakan organisasi belajar secara bervariasi dan sistematis untuk mencapai kompetensi dan beberapa indikator yang telah dirumuskan dalam bentuk tujuan pembelajaran.

(3) Penutup

Kegiatan penutup dari RPP dapat diisi dalam bentuk *refleksi* (perenungan tentang pencapaian hasil belajar), penugasan lebih lanjut atau lebih mendalam, atau rangkuman hasil belajar.

e. Penilaian

Penilaian ini memuat rincian bentuk, contoh penilaian dan pedoman penskoran dari bentuk penilaian dan jenis tugas yang telah dirumuskan dalam silabus. Pelaksanaan

penilaian terintegrasi selama kegiatan belajar berlangsung.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian :

1. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.

2. Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.

3. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa.

4. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.

5. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan

tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses) misalnya teknik wawancara, maupun produk/hasil melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.

f. Sumber belajar

Sumber belajar meliputi bahan ajar, alat, bahan, media, dan alat bantu belajar yang digunakan untuk mencapai kompetensi atau beberapa indikator yang telah dirumuskan dalam bentuk tujuan pembelajaran. Di sini perlu dijelaskan ketersediaan dan banyaknya sumber belajar, termasuk cara penggunaannya.

g. Alokasi waktu

RPP dirancang menggunakan jam pembelajaran sehingga alokasi waktunya merupakan perkiraan jumlah jam pelajaran yang diperlukan untuk mencapai kompetensi atau beberapa indikator yang telah dirumuskan dalam bentuk tujuan pembelajaran, termasuk perlu diperjelas proporsi waktu untuk kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

Pengembangan Silabus

a. Pengertian

Silabus dapat diartikan sebagai rancangan program pembelajaran satu atau kelompok mata pelajaran yang berisi tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, pokok materi yang

harus dipelajari oleh siswa serta bagaimana cara mempelajarinya dan bagaimana cara untuk mengetahui pencapaian kompetensi dasar yang telah ditentukan. Sebagai rancangan pembelajaran siabus memuat berbagai macam hal yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, yakni menjawab persoalan tentang:

1. Tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa melalui proses pembelajaran? Pertanyaan ini berkaitan dengan rumusan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

2. Materi apa yang harus dipelajari siswa sehubungan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai? Pertanyaan ini berkaitan dengan penentuan pokok-pokok materi yang berhubungan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

3. Bagaimana cara yang dapat dilakukan agar standar kompetensi dan kompetensi dasar itu dapat tercapai? Pertanyaan ini berkaitan dengan penentuan strategi dan metode pembelajaran, penetapan media pembelajaran yang bermuara pada pengalaman belajar yang harus dilakukan setiap siswa.

4. Bagaimana menentukan keberhasilan siswa dalam pencapaian kompetensi? Pertanyaan ini berkaitan dengan perumusan indikator hasil belajar dan penetapan sistem evaluasi pembelajaran.

b. Manfaat silabus

Untuk guru silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran, sebagai pedoman dalam penyelenggaraan suatu proses pembelajaran. Untuk para administrator termasuk kepala sekolah, silabus dapat dijadikan rujukan dalam menentukan berbagai kebijakan sekolah seperti penentuan skala prioritas dalam menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan guru menyelenggarakan pembelajaran, termasuk dalam merencanakan program kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan guru. Bagi para pengawas, silabus akan bermanfaat untuk melakukan supervisi sekolah, misalnya untuk memberikan layanan dan bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan, atau untuk mengobservasi apakah pembelajaran yang dilakukan guru berada pada jalur yang sesuai.

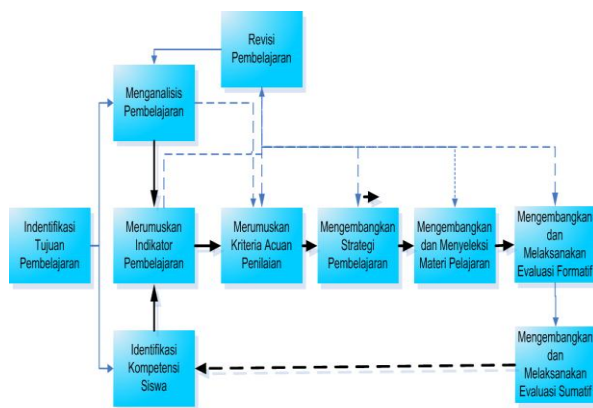
c. Prinsip pengembangan silabus

- a) Ilmiah
- b) Relevan
- c) Sistematis
- d) Konsisten
- e) Memadai

- f) Aktual dan kontekstual
- g) Fleksibel
- h) Menyeluruh

Model Pengembangan Pembelajaran Dick & Carey

Perancangan pengajaran menurut pendekatan sistem model Dick & Carey, yang dikembangkan oleh Walter Dick & Lou Carey (1990). Menurut pendekatan ini terdapat beberapa komponen yang dilewati di dalam proses pengembangan dan perancangan tersebut. Urutan perancangan dan pengembangan ditunjukkan sebagai berikut.



Kekurangan dan Kelebihan Model Dick & Carey

Kekurangan

- Pada tahap evaluasi formatif yang dilakukan untuk menentukan langkah pengembangan pembelajaran dibutuhkan waktu cukup lama.
- Uji coba tidak diuraikan secara jelas kapan harus dilakukan dan kegiatan revisi baru dilaksanakan setelah diadakan tes formatif,
- Pada tahap pengembangan tes hasil belajar, strategi pembelajaran maupun pada pengembangan dan penilaian bahan pembelajaran tidak nampak secara jelas ada tidaknya penilaian pakar (validasi).

Kelebihan

- Langkah awal yang sistematis dan pengujian yang berulang kali menunjukkan hasil yang diperoleh dapat diterima dan meyakinkan,
- Analisis tugas yang tersusun secara terperinci dan tujuan pembelajaran khusus secara hirarkis,
- Adanya uji coba yang berulang kali menyebabkan hasil yang diperoleh sistem dapat diandalkan.
- Model Dick & Carey lebih sederhana dan fleksibel; sederhana karena prosedurnya mudah diikuti. Fleksibel karena bisa digunakan di

lingkungan sekolah maupun di lingkungan selain sekolah.

Model Pembelajaran Cooperative Learning

Model Cooperative Learning adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih. Keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Dalam pendekatan ini, siswa merupakan bagian dari suatu sistem kerjasama dalam mencapai hasil yang optimal dalam belajar. Cooperative Learning ini juga memandang bahwa keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus diperoleh dari guru, melainkan bisa juga dari pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran itu, yaitu teman sebaya. Jadi keberhasilan belajar dalam pendekatan ini bukan hanya ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan itu akan baik bila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok kecil yang terstruktur dengan baik.

a) Langkah-langkah model pembelajaran Cooperative Learning:

1. Guru merancang pembelajaran, mempertimbangkan dan menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Guru juga menetapkan sikap dan keterampilan-keterampilan sosial yang diharapkan dapat dikembangkan dan diperlihatkan oleh siswa selama berlangsungnya pembelajaran. Guru dalam merancang pembelajaran juga harus mengorganisasikan materi tugas-tugas yang dikerjakan bersama-sama dalam dimensi kerja kelompok. Untuk memulai pembelajarannya, guru harus menjelaskan tujuan dan sikap serta keterampilan sosial yang ingin dicapai dan diperlihatkan oleh siswa selama pembelajaran.

2. Dalam aplikasi pembelajarannya di kelas, guru merancang lembar observasi kegiatan siswa dalam belajar secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil. Dalam menyampaikan materi, pemahaman dan pendalamannya akan dilakukan siswa ketika belajar secara bersama-sama dalam kelompok. Pemahaman dan konsepsi guru terhadap siswa secara individual sangat menentukan kebersamaan dari kelompok yang terbentuk.

3. Dalam melakukan observasi kegiatan siswa, guru mengarahkan dan membimbing siswa baik secara individual maupun kelompok, dalam pemahaman materi maupun mengenai sikap dan perilaku siswa selama kegiatan belajar.

4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Guru juga memberikan beberapa penekanan terhadap nilai, sikap, dan perilaku sosial yang harus dikembangkan dan dilatih oleh para siswa.

b)Beberapa manfaat model pembelajaran Cooperative Learning dalam proses belajar-mengajar:

1. Dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam suasana belajar-mengajar yang bersifat terbuka dan demokratis.

2. Dapat mengembangkan aktualisasi berbagai potensi diri yang telah dimiliki oleh siswa.

3. Dapat mengembangkan dan melatih berbagai sikap, nilai, dan keterampilan-keterampilan sosial untuk diterapkan dalam kehidupan di masyarakat.

4. Siswa tidak hanya sebagai objek belajar melainkan juga sebagai subjek belajar karena siswa dapat menjadi tutor sebaya bagi siswa lainnya.

5. Siswa dilatih untuk bekerjasama, karena bukan materi saja yang dipelajari tetapi juga tuntutan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal bagi kesuksesan kelompoknya.

6. Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar memperoleh dan memahami pengetahuan yang dibutuhkan secara langsung, sehingga apa yang dipelajarinya lebih bermakna bagi dirinya.

Pengembangan Kurikulum 2013

- Karakteristik kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;

2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;

3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;

4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;

5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;

6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;

7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

- Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

- Struktur Kurikulum

A. Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;

2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;

3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan

4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian eksperimen dengan dua bentuk perlakuan pembelajaran. Sehingga rancangan penelitian yang digunakan adalah Pretest-Posttest Control Group Design dengan membandingkan dua macam hasil belajar siswa yang berbeda yaitu hasil belajar siswa yang diajar RPP buatan KKG dengan RPP model Dick & Carey sebagai bentuk perlakuan pembelajaran Matematika di kelas IV .

Adapun rancangan penelitian eksperimen ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
R ₁	O ₁	A	O ₂
R ₂	O ₃	B	O ₄

Keterangan :

R₁ = Kelompok Responden pertama sebagai kelompok yang memperoleh perlakuan pembelajaran A dengan menggunakan RPP buatan KKG.

R₂ = Kelompok Responden kedua sebagai kelompok yang memperoleh perlakuan pembelajaran B dengan menggunakan RPP model Dick & Carey.

Dalam pelaksanaan eksperimen ini peneliti menggunakan instrument tes obyektif dengan maksud untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang diajar dengan RPP buatan KKG dan RPP model Dick & Carey, yang pada akhirnya dapat diketahui kelompok siswa yang mana yang lebih baik prestasi belajarnya setelah proses pembelajaran matematika semester I berakhir.

Instrumen Penelitian

Kompetensi inti	Kompetensi dasar	Bentuk soal	Jumlah soal
1. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	3.10 Menentukan hubungan antara satuan dan atribut pengukuran termasuk luas dan keliling persegi panjang.	Isian	10

Dalam rangka memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan yang diinginkan dalam penelitian ini, maka akan digunakan satu macam instrumen tes obyektif sebagai alat pengumpul data. Tes ini dikembangkan berdasarkan dua pendekatan, yaitu pendekatan rasional dan empirik. Pendekatan rasional digunakan untuk menganalisis kesahihan isi (content validity) dari butir-butir tes. Sedangkan pendekatan empirik dilakukan setelah tes diujicobakan, untuk menganalisis validitas dan reliabilitas tes. Pendekatan rasional ini dimaksudkan untuk menganalisis butir-butir tes dengan menggunakan pertimbangan rasio, berdasarkan kriteria atau tolak ukur yang telah ditetapkan, yaitu tujuan khusus pembelajaran dan isi bidang mata pelajaran. Tujuan khusus pembelajaran yang dimaksud adalah tujuan yang telah dikembangkan untuk perlakuan yang telah dijabarkan dari tujuan umum pembelajaran sebagaimana yang terdapat dalam Kurikulum 2013. Sedangkan isi mata pelajaran yang dimaksud adalah yang ditetapkan dalam Kurikulum 2013 dan dijabarkan dalam buku siswa tematik kelas IV. Pendekatan empiris dilakukan setelah diadakan ujicoba instrumen pada kelas IV SDN Pakal 1.

Tes obyektif diujicobakan dengan maksud untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya, sehingga layak dan ajeg digunakan dalam penelitian. Suatu instrumen dikatakan memiliki keterandalan jika dapat memberikan hasil yang relatif sama meskipun digunakan untuk mengukur berulang kali terhadap hal yang sama. Distribusi butir soal disusun berdasarkan kecocokan masing-masing pokok bahasan, sehingga distribusinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Butir Soal

Satuan pendidikan : Sekolah Dasar

Tema : Berbagai Pekerjaan

Kelas/Semester/Thn : IV/1/2013

Sub tema : Jenis-jenis Pekerjaan

Waktu : 60 menit

Pembelajaran : 3

Jumlah soal : 10 butir

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan RPP Model Dick & Carey pada mata pelajaran matematika di kelas IVB SDN Bibis 113 dan SDN Manukan Wetan1 Surabaya, yang mana hal itu dapat diketahui dari hasil belajar dengan menggunakan RPP Model Dick & Carey lebih baik daripada RPP buatan KKG, berdasarkan hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen lebih baik dari hasil belajar siswa pada kelompok kontrol dengan selisih rata-rata kenaikan antar pre-test dan post-test adalah 37,909 dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan selisih kenaikan rata-ratanya 3,715 di SDN Bibis. Sedangkan di SDN Manukan Wetan 1 pada kelompok eksperimen lebih baik dari hasil belajar siswa pada kelompok kontrol dengan selisih rata-rata kenaikan antar pre-test dan post-test adalah 3,032 dan 4,531. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran secara bergantian di kelas IVA kemudian kelas IVB. Tujuannya agar peneliti mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran menurut Kurikulum 2013 yang penyampaian belajarnya secara tematik bukan lagi per mata pelajaran. Selanjutnya peneliti memberikan pengajaran sesuai pembelajaran pada Tema 4 Berbagai Jenis Pekerjaan pembelajaran 3 yang mencakup pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan PPKn dengan pengawasan wali kelas masing-masing. Kegiatan pembelajaran telah disusun dalam RPP Model Dick & Carey menggunakan strategi cooperative learning dengan metode penugasan, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, dan ceramah. Hasil kegiatan pembelajaran siswa ialah dengan peran aktif siswa membacakan hasil wawancara dengan teman sebangkunya (pada pelajaran Bahasa Indonesia) dan menghitung luas dan keliling persegi dan persegi panjang (pada pelajaran Matematika), untuk pelajaran PPKn pembelajarannya disertakan dalam bahasa Indonesia yakni membahas hak dan kewajiban. Hasil pembelajaran didapat dari post-test yang diberikan oleh peneliti setelah pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil simpulan diatas maka peneliti ingin memberikan masukan berupa saran-saran yang bersifat konstruktif demi peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan kreativitas siswa. Saran-saran tersebut antara lain :

1. Pelaksanaan pembelajaran membutuhkan kreatifitas guru, karena pembelajaran yang diberikan bersifat tematik dan mencakup beberapa pelajaran yang sebenarnya tidak cukup jika diajarkan dalam sekali pembelajaran.

2. Penggunaan RPP model Dick & Carey dapat memberikan perbedaan pada hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi cooperative learning. Dan hasil pembelajaran siswanya ialah dengan peran aktif siswa selama kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arahan Mendikbud. 2013. Penyegaran Narasumber Pelatihan Guru untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian, edisi revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chulsum, Umi dan Novia, Windy. 2006. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Surabaya: Kashiko.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2012. Sertifikasi Guru Dalam Jabatan. Buku 4: Rambu-rambu Pelaksanaan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2008. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hadi, Sutrisno. 1980. Metodologi Research Jilid II. Yogyakarta: Andi Offset.
- Karli, Hilda dan Sri, Margaretha. 2002. Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi: Model-model Pembelajaran. Bina Media Informasi.
- Martono, Nanang. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2011. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1988. Asas-asas Kurikulum. Bandung: Jemmars.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Rohman, Muhammad. 2012. Kurikulum Berkarakter (Refleksi dan Proposal Solusi Terhadap KBK dan KTSP). Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Ruhimat, Toto. Tanpa tahun. Desain Pembelajaran (Model & Pengembangan Desain Pembelajaran).
- Santrock, John W. 2002. Life-Span Development, edisi kelima. Jakarta : Erlangga.
- Santrock, John W. 2007. Psikologi Pendidikan, edisi kedua. Jakarta : Kencana.
- Seels, Barbara B. dan Richey, Rita C. 1994. Teknologi Pembelajaran. Jakarta : Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta.
- Subana, dkk. 2000. Statistik Pendidikan. Bandung : Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. 1991. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Trianto. 2007. Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Matematika.html> diakses tanggal 3 April 2012 pukul 20.30
- <http://sdi-tellobaru.blogspot.com/2011/03/apa-itu-kkg.html> diakses tanggal 3 April 2012 pukul 20.05
- <http://umarstain.blogspot.com/2009/10/perencanaan-pembelajaran.html> diakses tanggal 3 April 2012 pukul 19.00